

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi lengkap dengan data keuangan suatu entitas selama tahun buku bersangkutan yang diperlukan oleh pihak-pihak internal dan juga eksternal entitas yang berguna sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan. Tujuan dari adanya laporan keuangan sebagai sarana dalam penyampaian informasi kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas kepada pemangku kepentingan yang memberi manfaat guna pengambilan keputusan ekonomi serta memberi gambaran mengenai tanggungjawab yang dilaksanakan oleh manajemen terhadap penggunaan sumber daya milik perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Informasi yang ada di laporan keuangan harus bisa diandalkan, relevan, mudah dipahami, bisa diperbandingkan, disajikan secara tepat waktu, dan akurat oleh perusahaan sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut bermanfaat (Hersan & Fettry, 2020). Namun, jika terdapat upaya melakukan penundaan di dalam pelaporannya, maka laporan keuangan yang memuat informasi itu akan kehilangan relevansinya (Mazkiyani & Handoyo, 2017). Untuk mencegah hal tersebut terjadi, telah dibentuk regulasi yang mengatur tentang batas waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan. Pada peraturan tersebut, penyelesaian pelaksanaan pemeriksaan periode tahunan untuk laporan keuangan memerlukan rentang waktu yang diawali tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal yang disajikan di laporan auditor independen. Hal inilah yang disebut dengan *audit report lag* (Yendrawati & Mahendra, 2018).

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu, bisa dikatakan bahwa perusahaan telah menyajikan informasi secara relevan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian informasinya maka dapat berakibat terhadap turunnya tingkat kepercayaan oleh investor dan akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham pada pasar modal (Chasanah & Sagoro, 2017). Adanya keterlambatan yang dilakukan

entitas dalam pelaporan keuangan ini masih sering terjadi pada beberapa entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.44/POJK.04/2016 dalam Bab 3 “Penyampaian Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian” Bagian Kedua, mengenai Jangka Waktu Penyampaian dan Pengumuman Laporan Pasal 7 (2) menyatakan entitas diharuskan menyerahkan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga atau 90 hari dimulai tanggal akhir tahun buku kepada Otoritas Jasa Keuangan. Akan tetapi, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memberi dampak pada perekonomian, kemudian Bursa Efek Indonesia membentuk kebijakan dalam Keputusan Direksi No. Kep 089 BEI/10/2020 tanggal 15 Oktober 2020 yang mengemukakan batas akhir penyerahan laporan keuangan tahunan diperpanjang dua bulan, terhitung dari batas waktu laporan keuangan disampaikan. Sehingga yang mulanya 90 hari menjadi 150 hari.

Di Indonesia, kecenderungan terlambatnya perusahaan dalam penyajian laporan keuangan setelah audit bukan menjadi persoalan baru dikarenakan situasi ini sering terjadi di setiap tahun, meskipun telah ada kebijakan yang mengatur mengenai penetapan peraturan berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang memberi dampak pada terlambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporannya yang diakibatkan oleh proses audit yang berjalan dengan lama. Di bawah ini telah disajikan tabel yang memuat mengenai kasus *audit report lag* yang melibatkan perusahaan pada seluruh sektor yang masuk dalam *list* BEI rentang tahun 2017 hingga 2021, termasuk sektor manufaktur yang disampaikan melalui pengumuman Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan 2017-2021

Tahun	Perusahaan Yang Tepat Waktu	Perusahaan Yang Terlambat	Persentase
2021	668	91	13.6%
2020	659	88	13.3%

2019	687	63	9.2%
2018	626	64	10.2%
2017	556	70	12.6%

Sumber : Indonesia Stock Exchange (2017-2021)

Berdasarkan pada tabel 1, disajikan data terlambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan selama lima tahun. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, keterlambatan yang dialami perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebanyak 91 perusahaan dengan persentase 13.6%. Selanjutnya, pada tahun 2020 keterlambatan yang dialami perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebanyak 88 perusahaan dengan persentase sebesar 13.3%. Terlambatnya perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan di tahun 2019 adalah sebanyak 63 perusahaan dengan persentase sebesar 9.2%. Kemudian pada tahun 2018, keterlambatan yang dialami perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebanyak 64 perusahaan dengan persentase sebesar 10.2%. Pada tahun 2017, sebanyak 70 perusahaan dengan persentase 12,6% menyampaikan laporan keuangan lewat dari ketentuan waktu. Dari informasi yang dijabarkan, masih banyak perusahaan belum mampu untuk melakukan penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember pada tahun yang bersangkutan dikarenakan oleh kondisi perusahaan itu sendiri.

Para pengguna laporan keuangan akan menganggap bahwa terlambatnya entitas untuk menyampaikan informasi laporan keuangan atau *audit report lag* sebagai suatu pertanda yang buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan menilai jika perusahaan tersebut memiliki masalah internal (Susianto, 2017). Apabila perusahaan berada pada kondisi kesehatan yang buruk, perusahaan berpotensi untuk melakukan kesalahan terhadap manajemennya. Terjadinya kesalahan terhadap manajemen ini tentu memberikan dampak terhadap lamanya waktu pada pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar yang diberlakukan sehingga berakibat pada terlambatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu, seiring dengan pernyataan pada teori keagenan bahwa terdapat adanya ketidaksesuaian informasi karena dalam hal ini pihak prinsipal yaitu para pengguna laporan

keuangan telah mendapatkan informasi yang tidak lengkap sebagai akibat dari adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Terdapat keselarasan antara laporan keuangan yang disampaikan terlambat dengan teori sinyal, yaitu ketepatan penyampaian informasi akuntansi dalam publikasi laporan keuangan yang disampaikan manajemen pada pasar merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh manajemen, dimana sinyal yang diperoleh dari manajemen perusahaan tadi dapat memberikan dampak pada pasar saham, terutama terhadap harga saham perusahaan karena dapat menunjukkan indikasi positif atau negatif terhadap laporan keuangan (Godfrey et al., 2009:376). Sehingga ketika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dapat menyebabkan pergerakan harga pasar saham perusahaan yang tidak pasti.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pada pelaporan atau *audit report lag*. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang dapat memberikan dampak terhadap frekuensi keterlambatan laporan audit. Profitabilitas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih melalui berbagai kebijakan yang diberlakukan serta pengambilan keputusan oleh manajemen yang bisa memberikan jawaban berkaitan dengan efektivitas pengelolaan perusahaan (Artaningrum et al., 2017). Tingginya nilai profitabilitas akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen telah berjalan dengan semestinya, sehingga dapat memberikan dampak terhadap tangkas atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengutarakan kinerjanya. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas perusahaan mengakibatkan kecenderungan melewatkan tenggat waktu yang ditentukan untuk menyampaikan laporan keuangannya. Apabila hal ini terjadi, dapat menyebabkan penurunan kinerja suatu perusahaan sebagai akibat dari dampak negatif tersebut.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini oleh Agustina & Jaeni (2022) mengungkapkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan audit dipengaruhi oleh profitabilitas, hal tersebut dikarenakan pelaporan informasi yang memuat berita baik tidak akan ditunda dalam penyampaiannya. Selanjutnya, penelitian Widiastuti &

Kartika (2018) mengungkapkan *audit report lag* dipengaruhi oleh profitabilitas, jadi tingginya tingkat kemampuan entitas dalam mendapatkan keuntungan mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian Dura (2017) yang membuktikan adanya pengaruh variabel profitabilitas ini dengan *audit report lag*, hal ini dapat memberi indikasi bahwa proses audit pada entitas dengan keuntungan tinggi akan lebih cepat jika dibandingkan perusahaan dengan keuntungan rendah.

Namun, penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya dilakukan oleh Karnawati & Kartika (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberi pengaruh terhadap variabel terikat, situasi ini disebabkan tingginya profit entitas tidak memiliki dampak yang berarti dalam penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya penelitian oleh Desiana & Dermawan (2020) mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan variabel terikat, hal ini dikarenakan adanya masalah dalam manajemen internal sehingga berdampak pada penundaan pelaporan keuangan. Penelitian Suryanti & Harimurti (2018) mengungkapkan tidak adanya pengaruh untuk profitabilitas, hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang rendah memerlukan durasi pengauditan lebih lama.

Selanjutnya, faktor kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaporan adalah solvabilitas, yaitu gambaran atas kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan segala kewajibannya secara tepat waktu. Ketika solvabilitas perusahaan tinggi, memungkinkan adanya risiko yang lebih besar bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Akibatnya, auditor harus lebih berhati-hati saat melakukan proses pemeriksaan pada situasi yang berpotensi kurangnya kepercayaan terhadap isi informasi yang diberikan dalam laporan keuangan (Karnawati & Kartika, 2022). Sehingga, solvabilitas ini dapat mempengaruhi lamanya proses pemeriksaan audit.

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu Karnawati & Kartika (2022) yang menunjukkan ada pengaruh diantara solvabilitas dengan *audit report lag* karena tingginya tingkat kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban menjadikan jangka waktu

proses audit dapat menjadi lebih singkat. Kemudian, Sunarsih et al. (2021) yang membuktikan solvabilitas memberi pengaruh terhadap *audit report lag*, ini dikarenakan tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dapat mengurangi panjangnya waktu dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian Widiastuti & Kartika (2018) yang menunjukkan solvabilitas memberi pengaruh terhadap variabel terikat, hal ini kemampuan pemenuhan kewajiban perusahaan dapat mengurangi kemungkinan adanya penundaan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang menyatakan sebaliknya dilakukan oleh Agustina & Jaeni (2022) dengan hasil penelitian yaitu tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan variabel terikat, hal tersebut dikarenakan tinggi atau rendahnya kemampuan pemenuhan kewajiban perusahaan tidak menjadi faktor terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Selanjutnya, penelitian Ayuningtyas & Riduwan (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan variabel terikat karena pemenuhan kewajiban tidak menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan. Penelitian Menajang et al. (2019) mengemukakan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

Faktor terakhir yang bisa berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan pelaporan adalah ukuran perusahaan, yaitu tolak ukur atas skala entitas yang ditentukan berdasarkan pada kepemilikan skala aset bisa berupa kekayaan, kepemilikan aset, serta total penjualan yang diperoleh entitas dan termuat dalam informasi keuangan disebut dengan ukuran perusahaan (Sastrawan & Latrini, 2016). Umumnya ketika pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan baik, maka dapat meminimalisasi jumlah kesalahan yang terdapat pada penyajian laporan keuangan. Proses penyelesaian pemeriksaan tidak akan memakan durasi yang lebih lama untuk ukuran perusahaan dengan level besar daripada perusahaan dengan level kecil atau menengah.

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, sebelumnya telah dilakukan penelitian dari beberapa peneliti. Penelitian Desiana & Dermawan (2020) mengungkapkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap variabel terikat dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin kecil maka berdampak

pada lambatnya penyelesaian pemeriksaan. Selanjutnya, penelitian Widiastuti & Kartika (2018) mengungkapkan ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap variabel terikat, artinya besarnya skala perusahaan dapat berpengaruh pada lama waktu proses pelaksanaan audit. Penelitian Dura (2017) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yang memberikan indikasi jumlah aset menjadi penyebab waktu proses penyusunan laporan keuangan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya dengan pernyataan sebaliknya telah dilakukan oleh Agustina & Jaeni (2022) mengungkapkan tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan kepada variabel terikat karena total aset perusahaan yang tinggi berdampak pada lama waktu penyelesaian audit. Selanjutnya penelitian Menajang et al. (2019) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel terikat dimana skala tidak menentukan lamanya waktu penyelesaian audit.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadikan *gap research* yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian ulang dengan menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap *audit report lag* selaku variabel terikat.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melaksanakan riset dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*” pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam riset ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari dilakukannya riset ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan terwujudnya tujuan dari riset ini, maka diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Adanya *gap research* yang terdapat dalam riset ini, maka hasil riset ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam menambah dan membuka wawasan mengenai profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dalam *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sehingga bisa dipakai sebagai referensi untuk riset selanjutnya guna melengkapi riset ini.

2. Aspek Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan serta mengukur bagaimana perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dilihat dari profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag*.

- 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai ketepatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sebelum investor melakukan penanaman modal.